

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *CASH TURN OVER*, *WORKING CAPITAL TURN OVER*, DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009 - 2012

Bovit Aprizon

090462201138

Fakultas Ekonomii

Program Studi Akuntansi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Kepulauan Riau

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of the variable Debt To Asset Ratio, Turn Over Cash, Working Capital Turn Over, And Inventory Turn Over To Return On Asset partially or simultaneously in the Consumer Goods Industry company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2009-2012.

The population in this study is the Consumer Goods Industry company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2009 - 2012 with a total population of 33 Company. The sample in this research is determined by purposive sampling. Of the 33 companies, didapatkan 23 companies that meet the criteria for the research sample data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS version 20.0 which consists of Classical Assumption Test, and Test Hypothesis.

These results indicate that in partial Debt To Asset Ratio and Inventory Turn Over significantly influence while the Return On Asset Turn Over Cash and Working Capital Turn Over no significant effect on the Return On Asset. While simultaneously variable Debt To Asset Ratio, Turn Over Cash, Working Capital Turn Over, And Inventory Turn Over a significant effect on Return On Assets.

Keywords: Debt To Asset Ratio, Turn Over Cash, Working Capital Turn Over, And Inventory Turn Over, Return On Asset

PENDAHULUAN

Profitabilitas Menurut Kasmir (2011:196), Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, keberhasilan dalam profitabilitas lebih penting dari pada keberhasilan mendapatkan laba karena laba saja tidak cukup untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Kinerja yang baik akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.

Berdasarkan hal itu, maka perusahaan harus lebih bekerja maksimal dalam meningkatkan profitabilitasnya dibandingkan dengan meningkatkan laba maksimal. Rasio profitabilitas dapat membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2011:202). Return On Asset (ROA) merupakan salah satu dari banyaknya rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk dapat mencapai Return On Asset (ROA) yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan hutang, kas, modal kerja, dan juga persediaan. Tingkat penggunaan hutang, tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas dan tingkat persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan. Menurut Kasmir (2011:156), *debt to asset ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. apabila perusahaan memiliki tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang besar terhadap kreditur dalam membiayai aktivasnya. Hal ini bisa mengganggu hasil profitabilitas yang di dapat perusahaan dengan kata lain profitabilitas bisa menurun. Ini dikarenakan laba yang di dapat perusahaan digunakan untuk melunasi utang-utang pada periode tersebut. hal ini di lakukan perusahaan demi melindungi perusahaan dari potensi kebangkrutan.

Salah satu rasio lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitasnya adalah rasio aktivitas yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio aktivitas yang mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai Rasio perputaran kas atau *cash turnover* yang tinggi artinya perusahaan semakin efektif dalam merubah persediaan menjadi kas atau perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas melalui penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yang tinggi artinya perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang di dapat dari penjualan bersih semakin besar.

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan atau *inventory turnover* yang tinggi artinya perusahaan telah efektif dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan bersih. Dengan pengelolaan persediaan yang baik akan membuat hasil penjualan perusahaan meningkat sehingga keuntungan yang didapat perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya keuntungan ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengunaan *Debt To Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turn Over* dalam mengukur profitabilitas telah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terutama yang berkaitan dengan *Debt To Asset*

Ratio, Cash Turnover, Working Capital Turnover, dan Inventory Turn Over yang di hubungkan dengan profitabilitas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel tersebut. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menggunakan empat variabel independen yaitu *debt to asset ratio, cash turnover, working capital turnover, dan inventory turn over* kemudian dihubungkan dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan menggunakan perusahaan-perusahaan Industri Barang Konsumsi sebagai objek penelitian selama tahun 2009-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt To Asset Ratio

Menurut Van horne dan Wachowicz (2009:210), rasio *debt to asset ratio* adalah rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Menurut Brigham dan Houston (2010:143) rasio utang atau *debt ratio* adalah rasio yang diukur melalui total utang terhadap total aset. Menurut Kasmir (2011:156), *debt to asset ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *debt to asset ratio* atau *debt ratio* adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010:143) :

$$\text{Rasio Utang (Debt Ratio/Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Cash Turnover

Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya

yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan menurut Kuswandi (2008:136) rasio perputaran kas rasio yang berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas (*cash turnover*) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:141) :

$$\text{Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sedangkan untuk mencari modal kerja bersih adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011:140) :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Menurut Kuswandi (2008:137) perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut munawir (2010:80) perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah (Kasmir, 2011:183) :

$$\text{Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*)

ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Weygandt (2009:348) perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas perusahaan. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan ini adalah (Kasmir, 2011:180) :

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

Profitabilitas (Return On Asset)

Menurut Pearce dan Robinson (2008:241) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih manajemen suatu organisasi. Hasil bersih ini yaitu berupa besarnya laba yang di dapat perusahaan. Secara umum, profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa bagus kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk melihat seberapa besar profitabilitas perusahaan, digunakan sebuah rasio untuk mengukurnya yang disebut dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:196), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Brigham dan Houston (2010:146-149) ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu : Margin laba atas penjualan, , Pengembalian atas aktiva (ROA), *Basic Earning Power* (BEP) dan Pengembalian atas ekuitas (ROE).

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan satu cara dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Total Assets* (ROA). *Return On Total Assets* adalah sebuah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Adapun formula yang

digunakan untuk mengukur *Return On Total Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010:148) :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran, 2006:122). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yang terdiri atas 33 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan pertimbangan (*judgement sampling*).

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012,
- 2) Perusahaan yang tidak *delisting* selama tahun 2007-2009,
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit per 31 desember selama periode 2009 - 2012,
- 4) Perusahaan menghasilkan laba positif selama periode 2009-2012.

Kriteria Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012	33
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama tahun 2009-2012	(2)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit per 31 desember selama periode 2009 - 2012	(6)
4	Perusahaan tidak menghasilkan laba positif selama periode 2009-2012	(2)
TOTAL		23

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, maka didapat jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan selama periode 2009 - 2012 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis (92 data).

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji multi kolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2009:110), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat diuji dengan menggunakan grafik histogram, grafik *normal Plot* dan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Untuk uji *Kolmogorov Smirnov*, cara pertama yang dilakukan untuk menafsir normalitas data adalah dengan membuat hipotesis seperti berikut (Ghozali, 2009:114) :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Langkah kedua menentukan kriteria uji hipotesis dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* seperti berikut (Ghozali, 2009:115) :

- a. Jika $\text{sig} < 0.05$ H0 ditolak, Ha diterima
- b. Jika $\text{sig} > 0.05$ H0 diterima, Ha ditolak

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08810437
	Absolute	,191
Most Extreme Differences	Positive	,191
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,005$). Menurut Ghozali (2009:32), data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Ada banyak bentuk tranformasi yang bisa digunakan salah satunya adalah transformasi dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Setelah melakukan transformasi maka data diuji kembali sesuai dengan ketentuan pengujian normalitas.

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,67282121
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,666

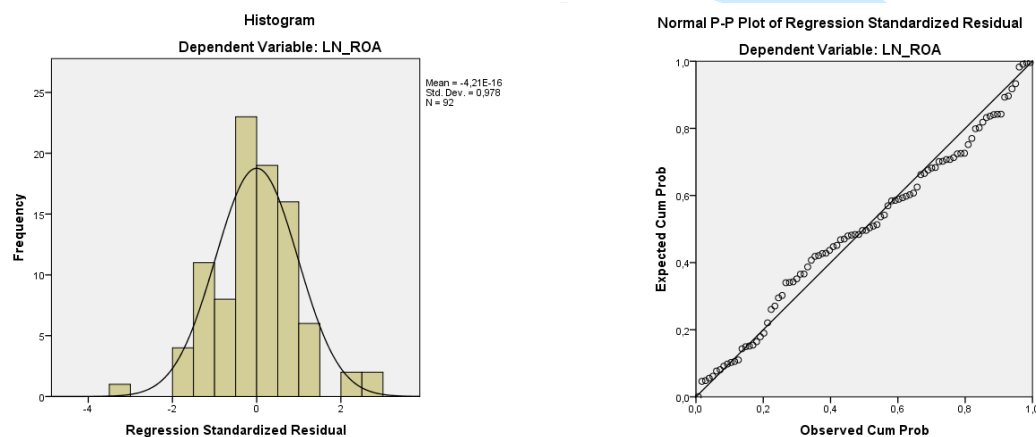
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,666. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis karena nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,666 > 0,005$).

Uji normalitas berikutnya adalah uji grafik Histogram dan grafik *normal Plot*. Berikut ini adalah hasil dari kedua uji tersebut :

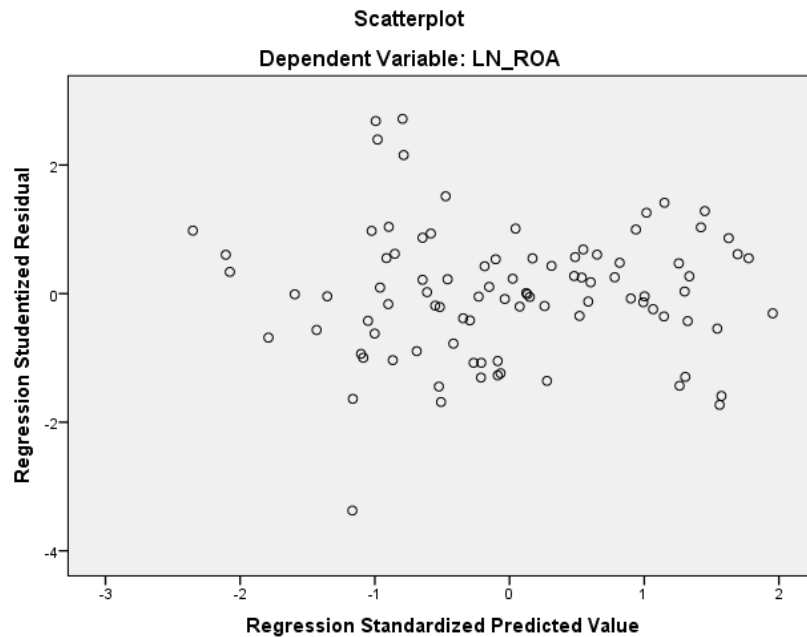


Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat dilihat bahwa gambarnya telah berbentuk lonceng dan tidak terlalu menceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Pada grafik *Normal Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak jauh dari garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2009:105). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) dan Uji *Spearman Rho*. Menurut Ghozali (2009:105) Deteksi pada grafik *scatter plot* dapat digunakan dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatter Plot*

Pada gambar diatas tentang grafik scatterplott diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regeresi sehingga model regresi penelitian ini layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Setelah melakukan uji grafik *Scatter Plot*, dilakukan sebuah uji statistik untuk memperkuat hasil dari uji grafik yaitu uji *Spearman Rho*. Berikut ini merupakan hasil dari uji *Spearman Rho* :

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman Rho*

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DAR	Correlation Coefficient	,074
		Sig. (2-tailed)	,481
		N	92
	CTO	Correlation Coefficient	-,068
		Sig. (2-tailed)	,519
		N	92
	WCTO	Correlation Coefficient	-,122
		Sig. (2-tailed)	,248
		N	92
	ITO	Correlation Coefficient	,063
		Sig. (2-tailed)	,551
		N	92
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Menurut Priyatno (2010:84), Uji *Spearman Rho* yaitu mengkorelasi nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing masing variabel independen dengan ketentuan jika signifikansi terjadi $< 0,05$ maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil Uji pada tabel 4.5 diaas, diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 (DAR = 0,481, CTO = 0,519, WCTO = 0,248 dan ITO = 0,511) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009:95). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala

autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (DW test), uji *Langrage Multiplier* (LM test), uji statistik Q dan *Run Test*.

Berdasarkan tabel diatas keputusan yang diambil adalah $du < d < 4-du$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,253	,68811	2,026

a. Predictors: (Constant), LN_ITO, LN_CTO, LN_DAR, LN_WCTO

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,026. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel statistik *Durbin-Watson*. Dari tabel statistik *Durbin-Watson* didapatkan nilai batas bawah dl sebesar 1,5713 dan nilai batas atas du sebesar 1,7523. Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari 1,7523 dan lebih kecil dari $2,2477(4 - 1,7523)$ atau $1,7523 < 2,026 < 2,2477$ ($du < dw < 4-du$). Dengan demikian dapat diputuskan bahwa variabel terbebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regeresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independent) (Ghozali, 2009:91). Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.01 atau sama dengan $VIF > 10$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_DAR	,509	1,966
LN_CTO	,298	3,357
LN_WCTO	,407	2,455
LN_ITO	,772	1,295

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF>10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance* < 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, analisis regresi berganda digunakan untuk melihat Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Cash Turn Over, Working Capital Turn Over, Dan Inventory Turn Over Terhadap Return On Asset* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,092	,344		-8,976	,000
1 LN_DAR	-,420	,190	-,280	-2,207	,030
LN_CTO	-,208	,168	-,206	-1,240	,218
LN_WCTO	-,013	,302	-,006	-,043	,966
LN_ITO	,295	,118	,257	2,496	,014

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Dari tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln_ROA} = -3,092 - 0,420 \text{ Ln_DAR} - 0,208 \text{ Ln_CTO} - 0,013 \text{ Ln_WCTO} + 0,295 \text{ Ln_ITO} + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta adalah -3,092 artinya jika *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover Return on Assets* bernilai 0, maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 3,092,
- b. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* -0,420 artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* satu satuan maka akan mengurangi *Return On Asset* sebesar 0,420,
- c. Nilai koefisien *Cash Turnover* -0,208 artinya setiap kenaikan *Cash Turnover* satu satuan maka akan mengurangi *Return On Asset* sebesar 0,208,
- d. Nilai koefisien *Working Capital Turnover* -0,013 artinya setiap kenaikan *Working Capital Turnover* satu satuan maka akan mengurangi *Return On Asset* sebesar 0,013,
- e. Nilai koefisien *Inventory Turnover* 0,295 artinya setiap kenaikan *Inventory Turnover* satu satuan maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,295.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2009:83) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,253	,68811	2,026

a. Predictors: (Constant), LN_ITO, LN_CTO, LN_DAR, LN_WCTO

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Besarnya *Adjusted R2* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,253. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh *Debt*

to *Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 25,3%. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Hasil Uji Simultan (Uji F Statistik)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,496	4	4,124	8,710	,000 ^b
Residual	41,195	87	,474		
Total	57,691	91			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_ITO, LN_CTO, LN_DAR, LN_WCTO

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,710 dan nilai F-tabel sebesar 2,480 (df pembilang = 4; df penyebut = 87) sedangkan nilai sig. adalah sebesar 0,000. Dari keseluruhan hasil nilai tersebut tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($8,710 > 2,480$) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

4. Uji parsial (Uji t statistik)

Hasil Uji parsial (Uji t statistik)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,092	,344		-8,976	,000
1 LN_DAR	-,420	,190	-,280	-2,207	,030
LN_CTO	-,208	,168	-,206	-1,240	,218
LN_WCTO	-,013	,302	-,006	-,043	,966
LN_ITO	,295	,118	,257	2,496	,014

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Diolah dari SPSS 20, 2014

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai nilai t-tabel sebesar 1,988 ($\alpha = 5\%$; $df = 87$). Nilai t-tabel ini akan dibandingkan dengan nilai t-hitung untuk menjawab pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap tingkat *Return on Assets*. Hasil analisis uji t untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan t-hitung sebesar 2,207 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,207 > 1,988$) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.
- b. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap tingkat *Return on Assets*. Hasil analisis uji t untuk variabel *Cash Turnover* menunjukkan t-hitung sebesar 1,240 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,240 < 1,988$) dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.
- c. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap tingkat *Return on Assets*. Hasil analisis uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* menunjukkan t-hitung sebesar 0,043 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,043 < 1,988$) dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,966 > 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.
- d. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap tingkat *Return on Assets*. Hasil analisis uji t untuk variabel *Inventory Turnover* menunjukkan t-hitung sebesar 2,496 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,496 > 1,988$) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* baik simultan maupun parsial terhadap tingkat *Return On Asset* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover* serta *Inventory Turnover* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dimana jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 33 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan dimana jumlah amatan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 92 (23×4). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas) dan uji hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya *Adjusted R2* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,253. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 25,3%. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh kesimpulan *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dilihat dari hasil Uji F pada tabel 4.8 nilai F-hitung sebesar 8,710 dan nilai F-tabel sebesar 2,480 sedangkan nilai sig. adalah sebesar 0,000. Dari keseluruhan hasil nilai tersebut tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($8,710 > 2,480$) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return*

on Assets pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh kesimpulan *Debt to Asset Ratio*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t pada tabel 4.9 nilai t-hitung sebesar 2,207 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,207 > 1,988$) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Rahayu (2012) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio dengan *Return On Asset* (ROA). Namun kesimpulan diatas bertolak belakang dengan hasil peneilitian yang dilakukan oleh Mashady, Darmanti dan Husaini (2014) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investement* (ROI) atau *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh kesimpulan *Cash Turnover*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t pada tabel 4.9 nilai t-hitung sebesar 1,240 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,240 < 1,988$) dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$). Maka diambil keputusan bahwa H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2013) dan Putri dan Musmini (2013) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investement* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh kesimpulan *Working Capital Turnover*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t pada tabel 4.9 nilai t-hitung sebesar 0,043 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,043 < 1,988$) dan nilai sig. lebih besar dari 0,05

(0,966 > 0,05). Maka diambil keputusan bahwa H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashady, Darmanti dan Husaini (2014) dan Azlina (2009) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh kesimpulan *Inventory Turnover*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t pada tabel 4.9 nilai t-hitung sebesar 2,257 dan nilai t-tabel 1,988. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,257 > 1,988) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05). Maka diambil keputusan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Namun kesimpulan diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) yang mengatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2009 - 2012

2. Berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2009 – 2012
3. Berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan Bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2009 - 2012
4. Berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2009 - 2012
5. Berdasarkan hasil secara simultan menunjukkan bahwa antara *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2009 - 2012

Saran Penelitian

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini bagi perusahaan, investor dan calon investor dan bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan Industri Barang Konsumsi disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Inventory Turnover* sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kedepannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.
 - b. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Azlina, Nur. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)*. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, Juli 2009, Hlm. 107-114.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Fitri, Meria. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswandi. 2008. *Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mashady, Difky., Darminto dan Ahmad Husaini. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DAR) Terhadap Return On Investment (ROI)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 7, No. 1, Januari 2014, Hlm. 1-10.
- Munawir, S.. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Narayana, I Putu Gede. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio, Tingkat Permodalan Dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, No. 3, Februari 2013, Hlm. 334-350.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakon
- Putri, L. Rizkiyanti dan Lucy Sri Musmini. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012*. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 3, No.2, Desember 2013, Hlm. 142-152.
- Rahmawati, Fitri Linda. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*. Jurnal. Universitas Negeri Malang.
- Sekaran, Umar. 2006. *Research Methods For Business (Metodologi penelitian Untuk Bisnis)*. Buku Dua Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Umar. 2009. *Research Methods For Business (Metodologi penelitian Untuk Bisnis)*. Buku Satu Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Setiana, Esa dan Desy Rahayu. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010*. Jurnal Telaah Akuntansi, Vol. 13, No. 01, Juni 2012, Hlm. 33-50.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke Delapan Belas. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Buku Satu Edisi Dua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2009. *Accounting Principles*. Buku Satu Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id